

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kaligrafi adalah sebuah tulisan yang dibuat dengan indah. Dalam islam kaligrafi ditulis dengan ayat-ayat Al-Qur'an, hadist dan kata-kata yang baik dalam bahasa arab. Syaikh Syamsuddin Al Akhfani (Dalam Irsyad Al Qoshid, 2000) Kaligrafi ialah ilmu yang memperkenalkan bentuk, huruf tunggal, letak, dan cara-cara merangkai menjadi sebuah kalimat yang tersusun. Kaligrafi merupakan seni keindahan tulisan yang mesti dipelajari sebagai penunjang dalam penulisan dalam bahasa Arab. Hal ini bisa diamati ketika melihat siswa-siswi yang tidak dapat menulis arab bahkan tidak dapat membaca tulisan arab.

Kaligrafi atau yang dikenal Khat berkembang dalam budaya Islam menjadi alternatif yang menarik dalam unsur penyatu yang kuat. Khat sendiri memiliki aturan yang khas serta tumbuh secara lepas dan dipadukan dalam bagian-bagian unsur yang mempunyai makna keindahan, kaligrafi juga memiliki fakta yang sangat mempesona dalam sejarah Islam baik seni dan budaya Islam.

Menurut Didin Sirojuddin (2006, 3); "Kaligrafi Islam adalah seni menulis huruf Arab dengan indah yang isinya mengenai ayat-ayat Al-Qur'an atau Al-Hadits." Secara etimologi, kata "kaligrafi" berasal dari bahasa Yunani yaitu *kaligraphia* atau *kaligraphos*. *Kallos* yang artinya indah dan *grapho* tulisan. Dengan itu, kaligrafi memiliki dua unsur, yakni aksara (tulisan) dan nilai estetis (keindahan). Dalam bahasa Arab, kaligrafi disebut *khat* dasar garis, coretan pena, atau tulisan tangan. Bentuk kata kerjanya adalah *khatta* yang berarti menulis

(kataba) atau menggambar (rasama). Bahasa Arab menyebut kaligrafi dengan kata *khat* (tulisan atau garis), yang ditujukan tulisan yang indah (*al-kitābah al-jamīlah* atau *al-khat aljamīl*). Orang yang ahli dalam kaligrafi disebut *al-khat-ṭāṭ* atau *calligrapher*. Kaligrafi dalam arti “*the art of penmanship*” memang benar karena kecakapan menulis halus adalah kecakapan menulis dalam menggunakan pena.

Dalam upaya meningkatkan minat siswa, proses yang dilakukan adalah dengan adanya dukungan meliputi lingkungan, orang tua, bahkan pendidikan yang merupakan sistem dan cara dalam meningkatkan bakat dan minat siswa. Pada dasarnya manusia memiliki hakikat mempunyai potensi dalam mengembangkan minatnya yang biasa kita sebut bakat.

Menurut Hera Lestari Mikarsa (2007:3) “Minat ialah sebuah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang atau tentang suatu faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian yang bisa menyebabkan terpilihnya suatu objek atau kegiatan yang menyenangkan, menguntungkan dan lama-lama akan mendatangkan keputusan untuk dirinya” sedangkan menurut Poerbakawatja dan Harahap (2012:214) Minat ini diartikan kesediaan jiwa yang siatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Bakat menurut Utami Munandar (1992:17) “Bakat pada umumnya diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dengan cara melatihnya agar terwujudnya dan terealisasikan dengan nyata”

Kaligrafi mulai berkembang sejak adanya *event-event* yang diadakan seperti perlombaan kaligrafi, dengan ini banyak sekolah-sekolah mulai membuat ekstrakurikuler kaligrafi untuk mencetak siswa berprestasi serta memberikan

peluang bagi siswa untuk menyalurkan minat dan bakatnya dibidang seni. Namun, tidak sedikit juga siswa yang malu bahkan enggan untuk menyalurkan bakatnya karena tidak merasa percaya diri dengan kemampuan atau bakat yang dimiliki.

Disamping itu, satu-satunya seni islam yang dimiliki adalah kaligrafi yang dihasilkan murni oleh orang Islam sendiri, tidak seperti jenis seni Islam lain (seperti arsitektur, seni lukis, dan ragam hias) yang banyak mendapat pengaruh dari seni dan seniman non-muslim. Tidak mengherankan jika sepanjang sejarah, penghargaan kaum muslim terhadap kaligrafi jauh lebih tinggi dibandingkan dengan jenis seni islam yang lain.

Sedyawati (1985:6) juga mengemukakan bahwa kesenian memiliki beberapa fungsi dimasyarakat, antara lain sebagai kebutuhan keindahan, penyaluran daya cipta, sarana tempat membentuk rasa solidaritas kelompok, dan sarana mencari nafkah.

Kegiatan ekstrakurikuler ini meliputi kegiatan-kegiatannya yaitu dengan latihan menulis menggunakan handam dan tinta hitam yang dimulai dengan huruf-huruf hijaiyah. Menurut Abdul Rahman (2006) “Khat adalah rangkaian huruf-huruf hijaiyah yang isi tulisannya adalah ayat-ayat Al-Qur’an maupun Al-Hadist ataupun kalimat hikmah di mana rangkaian huruf-huruf itu dibuat dengan proporsi yang sesuai, baik jarak maupun ketepatan satuan huruf”.

Handam adalah kayu pakis yang digunakan para kaligrafer dalam menulis ayat-ayat Al-Quran dan tulisan-tulisan berbahasa arab. Setelah penulisan siswa matang dalam membuat huruf hijaiyah, siswa mulai melatih menulis potongan-

potongan ayat-ayat Al-Quran atau tulisan arab dan langsung dikoreksi agar siswa lebih terlatih dalam menulis kaligrafi.

Latihan dalam menulis huruf hijaiyah juga dimulai dengan jenis tulisan yang sederhana dan umum diketahui semua orang yaitu jenis tulisan kaligrafi Khat Naskhi, setelah penulisan huruf ini sudah di kuasai siswa khususnya dalam ekstrakurikuler kaligrafi, maka siswa akan diajarkan jenis tulisan lainnya seperti naskhi, kufi, farisi, diwani, riq'ah, tsuluts, dan diwani jali.

Penelitian yang dilakukan ini bertempat di SMA Swasta Nurul Iman Tanjung Morawa dan merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan ekstrakurikuler kaligrafi sejak 2013. Dari observasi yang telah dilakukan peminat kaligrafi memiliki jumlah peminat yang naik dan siswa merasa tidak percaya diri dengan bakat yang dimiliki dan minimnya ketidaktahuan siswa mengenai kaligrafi, padahal siswa perlu mempelajari kaligrafi agar menunjang penulisan arab di mata pelajaran tertentu seperti Bahasa arab, fiqih, dan mata pelajaran keagamaan lainnya. Sekolah ini memiliki peminat kaligrafi yang kian berkurang, padahal sejak diadakannya ekstrakurikuler kaligrafi sekolah ini dapat dengan cepat mencetak kaligrafer dan sering mengirimkan siswanya dalam berlomba kaligrafi dan MTQ setiap tahunnya.

Tidak banyak juga sekolah yang menerapkan ekstrakurikuler kaligrafi dan hanya sekolah yang berbau islami saja yang menerapkan ekstrakurikuler ini, sehingga kata Kaligrafi hanya sekedar dasar tulisan arab saja yang diketahui siswa. Padahal dengan memiliki siswa kreatif dan suka kepada seni khususnya seni rupa, sekolah dapat memiliki siswa yang berprestasi dan dapat mewakili

sekolah pada ajang atau *event* perlombaan seni kaligrafi sehingga siswa dapat menyalurkan bakatnya dengan baik dan dapat dikembangkan.

Berdasarkan pemikiran diatas penulis berminat meneliti tentang upaya dalam meningkatkan minat seni kaligrafi melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dan kegiatan MTQ di SMA Swasta Nurul Iman Tanjung Morawa.

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalah yang didapatkan adalah sebagai berikut :

1. Upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan peminat seni kaligrafi.
2. Siswa tidak yakin dengan minat yang dimiliki sehingga bingung dalam memilih minatnya.
3. Siswa memiliki kecemasan ketika bersaing bahkan dengan temannya sendiri.
4. Fasilitas dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi kurang memadai.
5. Banyaknya masalah di diri siswa dalam memilih minat yang disukai.

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi dengan membahas bagaimana upaya dalam meningkatkan minat seni kaligrafi melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dan kegiatan MTQ di SMA Swasta Nurul Iman Tanjung Morawa.

### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah tersebut dalam bentuk pertanyaan yaitu bagaimana upaya dalam meningkatkan

minat seni kaligrafi melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dan kegiatan MTQ di SMA Swasta Nurul Iman Tanjung Morawa?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya dalam meningkatkan minat seni kaligrafi melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dan kegiatan MTQ di SMA Swasta Nurul Iman Tanjung Morawa.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Sebagai mana sebuah penelitian dilaksanakan akan memberikan akhir yang bermanfaat. Adapun manfaat dari penelitian antara lain :

##### **a. Manfaat Teoritis**

- Sebagai sumber dan referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan upaya meningkatkan minat kaligrafi sebagai bahan pengembangan wawasan seni kaligrafi hiasan mushaf.
- selanjutnya sebagai bahan bacaan penelitian yang relevan di kemudian hari.

##### **b. Manfaat Praktis**

Bagi Lembaga sebagai bahan masukan agar lebih memahami tentang meningkatkan minat seni kaligrafi hiasan mushaf, serta sebagai bahan masukan yakni kegiatan pembinaan yang berlangsung di SMA Swasta Nurul Iman Tanjung Morawa dalam meningkatkan minat seni kaligrafi melalui kegiatan

ekstrakurikuler kaligrafi dan kegiatan MTQ di SMA Swasta Nurul Iman Tanjung  
Morawa.

